

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN KURS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

Fuja Sholihatie¹, Novi Mubyarto², Ahmad Syukron Prasaja³

^{1,2,3} *Manajemen Keuangan Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi*

E-mail: fujasholihatie1107@gmail.com

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis Fuja Sholihaties

E-mail: fujasholihatie1107@gmail.com

Abstrak

Indeks harga saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Indeks harga saham berfungsi sebagai indikator yang menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, dengan adanya indeks kita dapat mengetahui tren pergerakan harga saham saat ini. Secara eksternal Indeks harga saham diantaranya dapat dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga dan kurs. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic index (JII). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 sampel dan menggunakan teknik uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan program bantuan computer yaitu Eviews 12. Analisis Regresi Berganda digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII sedangkan kurs berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII. Pada pengujian asumsi klasik dengan distribusi normal tidak terjadi heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Nilai Adjusted R-Square menunjukkan pengaruh dari variabel dependen sebesar 44,77% sisanya 55,23% lainnya dipengaruhi faktor lain diluar model regresi tersebut.

Kata Kunci: *Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Indeks Harga Saham JII*

PENDAHULUAN

Indeks adalah pengukuran kinerja harga sebuah aset karena biasanya digambarkan dengan angka tertentu yang didapatkan dari perhitungan harga dan volume aset pada periode tertentu. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham.

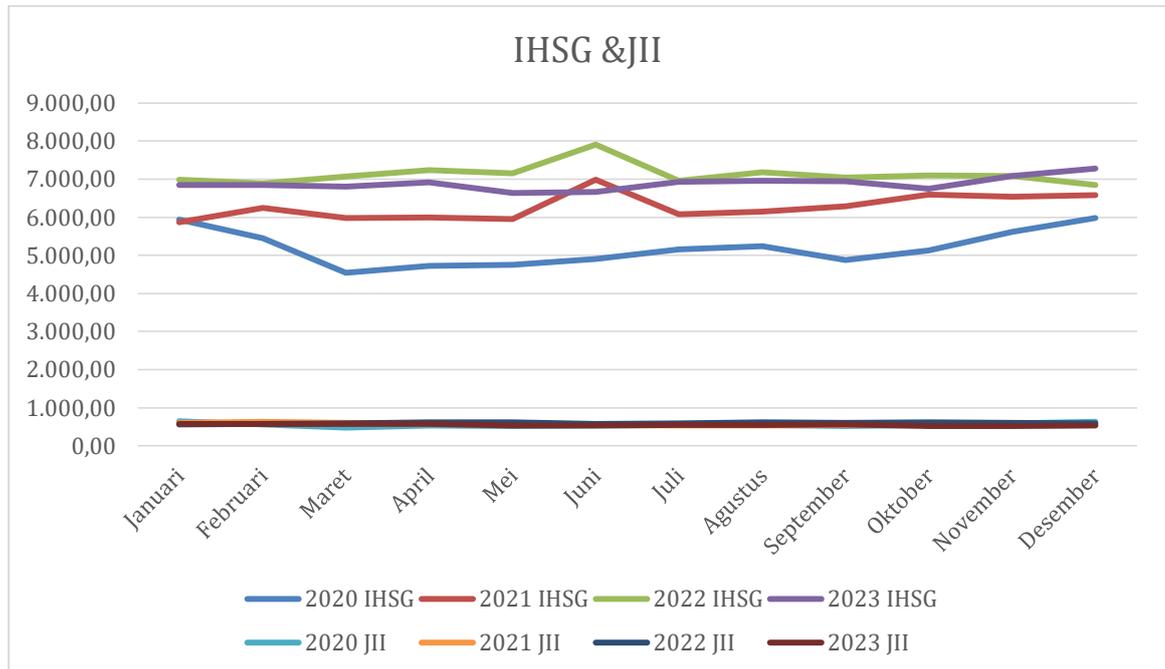
Indeks harga saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Tujuan/manfaat dari indeks saham antara lain:

- Mengukur sentimen pasar,
- Dijadikan produk investasi pasif seperti Reksa Dana Indeks dan ETF Indeks serta produk turunan,
- Benchmark bagi portofolio aktif,
- Proksi dalam mengukur dan membuat model pengembalian investasi (return), risiko sistematis, dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko, serta
- Proksi untuk kelas aset pada alokasi aset.

Indeks harga saham sendiri dapat digunakan untuk mengukur kinerja pasar modal dan produk investasi. Indeks harga saham memiliki sejumlah manfaat untuk investor. Di Indonesia terdapat beberapa indeks saham syariah yaitu Jakarta Islamic Index (JII), JII adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK. Keberadaan pasar modal syariah di Indonesia ditandai dengan lahirnya indeks saham syariah yaitu Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2000.

Soemitra (2009) menyebutkan bahwa JII menjadi tolak ukur kinerja pasar modal syariah di Indonesia. Sebagai satu-satunya indeks syariah di Indonesia, JII mengacu pada satu-satunya indeks saham yang merangkum seluruh aktivitas pasar modal di Indonesia yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Hal ini menjadi solusi bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya pada saham-saham dari perusahaan yang terjamin kehalalan aktivitasnya.

Gambar 1 Grafik Nilai Indeks IHSG dan Indeks JII Periode Januari 2020 – Desember 2023



Berdasarkan Gambar 1, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan yang signifikan dan tinggi tetapi Indeks Jakarta Islamic Index (JII) cenderung rendah dan relatif konstan.

Perkembangan indeks harga saham itu sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik secara eksternal maupun internal, secara eksternal diantaranya adalah inflasi, suku bunga dan kurs. Beberapa pendapat yang menyatakan bahwa faktor ekonomi makro berupa tingkat Inflasi, Kurs dan Suku Bunga dapat mempengaruhi atau tidaknya terhadap Indeks harga saham. Menurut Alamsjah dalam penelitiannya menyatakan bahwa “nilai tukar, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi secara serentak berpengaruh signifikan atau sangat kuat terhadap harga saham”.

Penelitian Dewi Aisyah Syarani Sjam dkk 2023 ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Jakarta Islamic Index, baik secara parsial maupun simultan. Inflasi memiliki dampak yang patut dicatat dan menguntungkan pada harga saham syariah. Tetapi menurut penelitian Vincentia Wahyu Widajatun dkk 2024 menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index. Inflasi menyebabkan konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Selain itu, ketidakstabilan ekonomi dan tingkat penjualan juga menimbulkan inflasi.

Penelitian Cindi Rahmawati & Wahyu Dwi Warsitasari 2023 menunjukkan bahwa Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh signifikan yang besar terhadap indeks harga saham JII karena nilai tukar rupiah yang rendah, dan nilai tukar perusahaan yang sedang menurun. Pertimbangan secara individual bagi investor untuk meningkatkan profitabilitas dan penghematan biaya untuk produk. Sedangkan menurut penelitian Reina Tasha Baskara dkk 2023 Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham JII yang artinya karena memungkinkan ada perbedaan dalam tujuan setiap investor atau perusahaan, setengahnya bergantung pada impor dan sebagian besar pada ekspor. Sehingga pada saat Nilai Tukar naik maka Indeks Harga Saham JII akan menurun dan pada saat Nilai Tukar mengalami penurunan maka Indeks Harga Saham JII akan mengalami kenaikan.

Penelitian Ayu Aizsa dkk 2020 menunjukkan bahwa Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Jakarta Islamic Index. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga labanya bisa terpengkas. Selain itu, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan perusahaan dan laba akan menelan harga saham. Sedangkan menurut penelitian Nanda Surya Pratama dkk 2023 menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Jakarta Islamic Index. Artinya bahwa suku bunga tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap Indeks harga saham syariah.

Dari penjabaran di atas maka penulis tertarik untuk membuat tulisan yang berjudul "Pengaruh inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII)."

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang memiliki fungsi untuk memberikan gambaran pada objek yang diteliti berdasarkan data sampel atau populasi, meski hasil penelitian dari metode deskriptif tidak bisa digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas. Penelitian deskriptif ialah penelitian dengan tujuan menjelaskan suatu keadaan, peristiwa, objek dengan variabel yang telah dijelaskan baik dalam bentuk angka maupun kata-kata.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk dokumen resmi berupa data yang diposting di website instansi. Penelitian kuantitatif yang dipilih peneliti sebagai jenis penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dimana data dikumpulkan dalam bentuk angka-angka dan diolah dengan perangkat lunak tertentu. Penggunaan penelitian kuantitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel yang digunakan dan menyajikan kesimpulan yang didapat dari hasil analisa, dalam hal ini penulis menggunakan aplikasi Eviews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

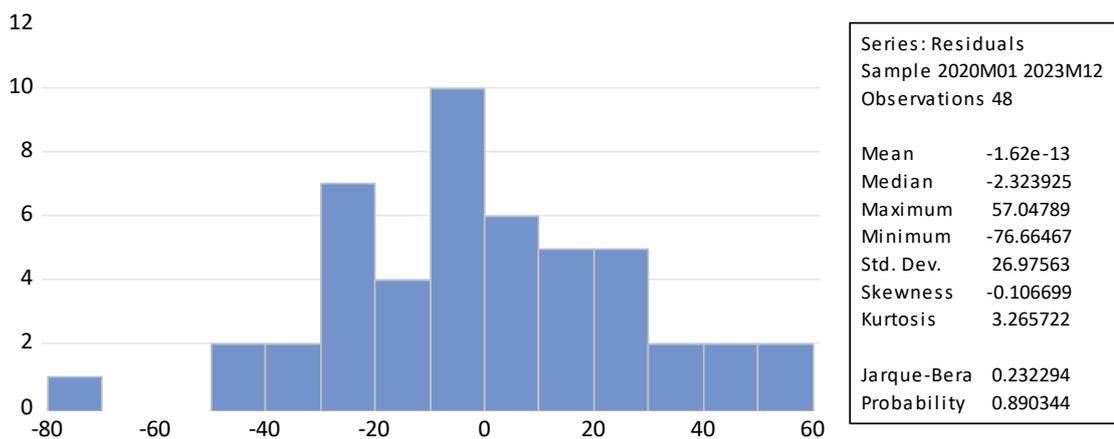
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji yang dilakukan untuk memverifikasi bahwa data memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan untuk validitas model regresi linear. Asumsi-asumsi ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi dapat diandalkan dan interpretasi model adalah sah. Adapun dalam penelitian ini penulis melakukan Uji Asumsi Klasik dalam beberapa metode sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Gambar 2. Uji Normalitas



Pada gambar hasil Uji Normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai probability $0.890344 > 0.05$, yang artinya nilai probability lebih besar dari taraf signifikansinya 5%. Dengan itu dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	20703.00	1278.457	NA
X1	11.65319	7.400531	1.472305
X2	34.36050	42.74467	1.933843
X3	0.000117	1580.886	2.019797

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi di atas, masing-masing variabel mempunyai nilai centered VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas atau terbebas dari gejala Multikoleniaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Pada uji Heteroskedastisitas, peneliti menggunakan salah satu uji yang sering digunakan yaitu Uji Gletser. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan lain. Nilai keputusan pada uji ini yaitu, Jika nilai atau probability Chi Square > 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.418916	Prob. F(9,38)	0.2146
Obs*R-squared	12.07344	Prob. Chi-Square(9)	0.2092
Scaled explained SS	11.49293	Prob. Chi-Square(9)	0.2434

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, didapat nilai pada Obs*R-squared probability Chi Square 0.2434 > 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak terjadinya gejala Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan sebuah uji untuk mengetahui apakah ada korelasi dari setiap variabel bebasnya atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson, yang apabila nilai DW terletak pada $2 - d_u < DW < 2 + d_u$ maka tidak terjadi Autokorelasi.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1064.444	143.8854	7.397860	0.0000
X1	16.25068	3.413678	4.760461	0.0000
X2	-7.833126	5.861783	-1.336304	0.1883
X3	-0.034330	0.010833	-3.169166	0.0028
R-squared	0.404743	Mean dependent var		569.9867
Adjusted R-squared	0.364157	S.D. dependent var		34.96385
S.E. of regression	27.88009	Akaike info criterion		9.573358
Sum squared resid	34201.18	Schwarz criterion		9.729291
Log likelihood	-225.7606	Hannan-Quinn criter.		9.632285
F-statistic	9.972545	Durbin-Watson stat		1.160207
Prob(F-statistic)	0.000039			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Durbin Watson* pada gambar diatas yaitu DW 1,160207 dan untuk nilai tabel *Durbin Watson* $n = 48$ $k = 3$ dengan signifikansi 5% yaitu $d_L = 1,406$ dan $d_U = 1,678$, sementara untuk nilai $4 - d_L = 4 - 1,406 = 2,594$ dan $4 - d_U = 4 - 1,678 = 2,322$. Nilai DW terletak di $DW < d_L$ atau $1,160207 < 1,406$ artinya dalam kasus ini mengandung Autokorelasi Positif.

Karena adanya terjadi autokorelasi maka dilakukan metode Cochrane-Orcutt untuk mengobati terjadinya autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan metode pengobatan Cochrane-Orcutt adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Dilakukan Metode Cochrane-Orcutt

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	998.3798	147.8215	6.753953	0.0000
X1	12.62203	6.739091	1.872958	0.0680
X2	-5.349748	8.943036	-0.598203	0.5529
X3	-0.029832	0.010206	-2.922973	0.0056
AR(1)	0.447120	0.166172	2.690705	0.0102
SIGMASQ	590.7402	129.9085	4.547356	0.0000
R-squared	0.506484	Mean dependent var		569.9867
Adjusted R-squared	0.447732	S.D. dependent var		34.96385
S.E. of regression	25.98330	Akaike info criterion		9.473900
Sum squared resid	28355.53	Schwarz criterion		9.707800
Log likelihood	-221.3736	Hannan-Quinn criter.		9.562291
F-statistic	8.620720	Durbin-Watson stat		1.881132
Prob(F-statistic)	0.000011			

Setelah dilakukannya metode *Cochrane-Orcutt*, maka dihasilkan nilai *Durbin Watson* yaitu 1,881132, artinya nilai tersebut terletak pada kriteria $d_U < DW < 4 - d_U$ atau $1,678 < 1,881132 < 2,322$ pada kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kasus ini tidak mengandung gejala Autokorelasi.

2. Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	998.3798	147.8215	6.753953	0.0000
X1	12.62203	6.739091	1.872958	0.0680
X2	-5.349748	8.943036	-0.598203	0.5529
X3	-0.029832	0.010206	-2.922973	0.0056
AR(1)	0.447120	0.166172	2.690705	0.0102
SIGMASQ	590.7402	129.9085	4.547356	0.0000
R-squared	0.506484	Mean dependent var		569.9867
Adjusted R-squared	0.447732	S.D. dependent var		34.96385
S.E. of regression	25.98330	Akaike info criterion		9.473900
Sum squared resid	28355.53	Schwarz criterion		9.707800
Log likelihood	-221.3736	Hannan-Quinn criter.		9.562291
F-statistic	8.620720	Durbin-Watson stat		1.881132
Prob(F-statistic)	0.000011			

Berdasarkan tabel diatas maka hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut

- Ketika nilai inflasi, suku bunga dan kurs konstan atau tidak mengalami perubahan maka nilai indeks harga saham JII adalah sebesar 998,398.
- Jika variabel Inflasi meningkat 1 persen maka akan meningkatkan nilai Indeks Harga Saham JII sebesar 12,62203 rupiah.
- Jika variabel Suku Bunga meningkat 1 persen maka Indeks Harga Saham JII akan menurun sebesar -5,349748 rupiah.
- Jika variabel Suku Bunga meningkat 1 rupiah maka Indeks Harga Saham JII akan menurun sebesar -0,029832 rupiah.

4. Uji Hipotesis

- Uji T (Parsial)

Tabel 6 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	998.3798	147.8215	6.753953	0.0000
X1	12.62203	6.739091	1.872958	0.0680
X2	-5.349748	8.943036	-0.598203	0.5529
X3	-0.029832	0.010206	-2.922973	0.0056
AR(1)	0.447120	0.166172	2.690705	0.0102
SIGMASQ	590.7402	129.9085	4.547356	0.0000
R-squared	0.506484	Mean dependent var		569.9867
Adjusted R-squared	0.447732	S.D. dependent var		34.96385
S.E. of regression	25.98330	Akaike info criterion		9.473900
Sum squared resid	28355.53	Schwarz criterion		9.707800
Log likelihood	-221.3736	Hannan-Quinn criter.		9.562291
F-statistic	8.620720	Durbin-Watson stat		1.881132
Prob(F-statistic)	0.000011			

Berikut penjelasan dari tabel diatas :

Jakarta Islamic Index (JII)

- a. Pengaruh Inflasi Terhadap Index Saham Jakarta Islamic Index (JII). Hasil pengujian analisis regresi berganda menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen Inflasi (X1) adalah sebesar 1,872958, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = 45$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar 2.015368 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($1,872958 < 2.014103$), selain itu juga terlihat dari nilai *probability* nya yaitu sebesar 0.0680 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Index Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII).
- b. Pengaruh Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Index Saham Jakarta Islamic Index (JII). Dapat dilihat hasil pengujian dari tabel di atas dengan analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa t- hitung untuk variabel independen KURS (X2) adalah sebesar -0,598203, sementara nilai t-tabel adalah sebesar -2,014103 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0,598203 < - 2,014103$), selain itu juga terlihat dari nilai *probability* nya yaitu sebesar 0,5529 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menyatakan bahwa Suku Bunga (BI Rate) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Index Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII).
- c. Pengaruh Kurs Terhadap Index Saham Jakarta Islamic Index (JII). Dapat dilihat hasil pengujian dari tabel di atas dengan analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa t- hitung untuk variabel independen KURS (X3) adalah sebesar -2,922973, sementara nilai t-tabel adalah sebesar - 2.014103 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($- 2,922973 > -2.014103$), selain itu juga terlihat dari nilai *probability* nya yaitu sebesar 0,0056 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa Kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Index Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII).

b. Uji F (Simultan)

Tabel 6 Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	998.3798	147.8215	6.753953	0.0000
X1	12.62203	6.739091	1.872958	0.0680
X2	-5.349748	8.943036	-0.598203	0.5529
X3	-0.029832	0.010206	-2.922973	0.0056
AR(1)	0.447120	0.166172	2.690705	0.0102
SIGMASQ	590.7402	129.9085	4.547356	0.0000
R-squared	0.506484	Mean dependent var	569.9867	
Adjusted R-squared	0.447732	S.D. dependent var	34.96385	
S.E. of regression	25.98330	Akaike info criterion	9.473900	
Sum squared resid	28355.53	Schwarz criterion	9.707800	
Log likelihood	-221.3736	Hannan-Quinn criter.	9.562291	
F-statistic	8.620720	Durbin-Watson stat	1.881132	
Prob(F-statistic)	0.000011			

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 8,620720 sedangkan F tabel pada taraf kesalahan $\alpha=5\%$ dengan derajat pembilang $k-1 = 3-1 = 2$ dan derajat penyebut digunakan $n-k = 48-3 = 45$ maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,20. Dengan hasil Uji F diatas dapat disimpulkan hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel ($8,620720 > 3,20$), dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak, artinya bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara Inflasi, Kurs dan Suku Bunga BI Rate terhadap Index Saham Jakarta Islamic Index (JII).

c. Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	998.3798	147.8215	6.753953	0.0000
X1	12.62203	6.739091	1.872958	0.0680
X2	-5.349748	8.943036	-0.598203	0.5529
X3	-0.029832	0.010206	-2.922973	0.0056
AR(1)	0.447120	0.166172	2.690705	0.0102
SIGMASQ	590.7402	129.9085	4.547356	0.0000
R-squared	0.506484	Mean dependent var	569.9867	
Adjusted R-squared	0.447732	S.D. dependent var	34.96385	
S.E. of regression	25.98330	Akaike info criterion	9.473900	
Sum squared resid	28355.53	Schwarz criterion	9.707800	
Log likelihood	-221.3736	Hannan-Quinn criter.	9.562291	
F-statistic	8.620720	Durbin-Watson stat	1.881132	
Prob(F-statistic)	0.000011			

Berdasarkan tabel diatas besar angka *Adjusted R-Square* (R2) adalah 0,447732. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan atau kuatnya kemampuan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 44,77%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu, menjelaskan sebesar 44,77% terhadap variabel dependennya. Sisanya 55,23% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

Pembahasan Hasil Penelitian

Inflasi, Suku Bunga dan Kurs merupakan indikator dalam lingkup makro ekonomi, yang mana pada indikator tersebut dijadikan sebagai variabel Independen dalam penelitian ini yang di kaitkan dengan Indeks Saham JII. Maraknya para investor untuk mengembangkan hartanya untuk dijadikan sebagai jaminan atau investasi masa depan, maka tidak di pungkiri saat terjadinya gejolak ekonomi akan meningkatkan atau menurunkan daya atau indeks pada dunia pasar modal. Hasil dari penelitian ini akan membahas

bagaimana jika terjadinya peningkatan terhadap Inflasi, Suku Bunga dan Kurs, sebagai berikut:

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham JII. Hal tersebut berarti antara variabel inflasi dan variabel indeks harga saham terjadi hubungan yang tidak signifikan. Rendahnya nilai Inflasi disebabkan karena daya beli dari masyarakat kurang menurun karena cadangan keuangan mengalami penyusutan sehingga berimbas kepada laba perusahaan yang menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vincentia Wahyu Widajatun dkk 2024 bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII.

Sementara untuk Suku Bunga BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham JII. Hal tersebut berarti antara variabel independen tingkat suku bunga bi rate dan variabel dependen harga saham terjadi hubungan yang tidak signifikan. Sehingga ketika terjadi penurunan atau kenaikan tingkat suku bunga tidak akan berdampak pada perubahan harga saham sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini dapat disebabkan karena adanya konsistensi penurunan yang cukup stabil sehingga nilai suku bunga tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic index. Nilai suku bunga yang stabil ini dipengaruhi oleh adanya kebijakan pemerintah agar bisa menyesuaikan suku bunga dipasar.

Sedangkan Kurs berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham JII, disebabkan pada periode 2020-2023 selalu mengalami kenaikan. Kenaikan kurs sebesar 1% saja, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat ketika nilai kurs mengalami apresiasi. Hal ini juga berkaitan dengan sistem Ekspor dan Impor, pada saat mengekspor, pihak perusahaan akan mendapat keuntungan yang besar, karena pada saat itu nilai Rupiah menguat terhadap nilai mata uang asing, sehingga perusahaan akan mempunyai pendapatan atau kelebihan dana untuk menginvestasikan dananya tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Budi Gautama dan Muhammad Isa (2020) menyatakan bahwa, "nilai kurs (nilai tukar) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan saham" begitupun dengan hasil penelitian Putri Annisa, Abdul Hadi Sirat dan Hartaty Hadady (2023) menyatakan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index.

KESIMPULAN

Secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Index Saham Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020-2023. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan pada Uji statistik t yaitu: hasil t-hitung untuk variabel independen Inflasi (X1) adalah sebesar 1,872958,

sementara nilai t-tabel adalah sebesar 2.015368 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($1,872958 > 2.014103$), kemudian jika dilihat dari nilai probability yaitu sebesar 0.0680 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Index Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII).

Secara parsial variabel Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Index Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020-2023. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan pada Uji statistik t yaitu: t-hitung untuk variabel independen Suku Bunga (BI Rate) atau (X3) adalah sebesar -0,598203, sementara nilai t-tabel adalah sebesar -2.014103 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($-0,598203 < -2.014103$), selain itu juga terlihat dari nilai probability nya yaitu sebesar 0.5529 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa Suku Bunga (BI Rate) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Index Saham Jakarta Islamic Index (JII).

Secara parsial variabel Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap Index Saham Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020-2023. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan pada Uji statistik t yaitu: t-hitung untuk variabel independen KURS (X3) adalah sebesar -2,933973, sementara nilai t-tabel adalah sebesar -2,014103 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($-2,933973 > -2,014103$), selain itu juga terlihat dari nilai probability nya yaitu sebesar 0,0056 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa Kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Index Saham Jakarta Islamic Index (JII).

Secara simultan terdapat pengaruh secara signifikan antara Inflasi, Suku Bunga dan Kurs terhadap Index Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII). Hasil dari Uji F bisa membuktikan dan memperlihatkan sebagai berikut: nilai F hitung diperoleh sebesar 8,620720, diperoleh nilai F tabel sebesar 3,20. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung $>$ F tabel ($8,620720 > 3,20$), dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara Inflasi, Kurs dan Suku Bunga BI Rate terhadap Index Saham Jakarta Islamic Index (JII).

DAFTAR PUSTAKA

- Adler H. Manurung, dan Lutfi T. Rizki. *Successful Financial Planner A Complete Guide*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Andrew Patar, et. al. *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009-2013)*. Vol. 11 No. 1, 2014.
- Azuar Juliandi & Irfan,. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Damodar N. Gujarati. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Eduardus Tandelilin. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Fasya, Sania, Dewi Rahmi, and Westi Riani. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index Tahun 2006-2020." *Bandung Conference Series: Economics Studies* 2, no. 1 (January 29, 2022). Accessed March 28, 2024. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSES/article/view/2455>.
- Hasibuan, F., Soemitra, A., & Harahap, R. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia." *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 49(1): 154-168. (2023).
- Hassan, R. & Majeed, N. "New Media and The Formation of Health Awareness About The Corona Pandemic Study Survey." *Journal of Media Studies and Research*, 2(6): 627-650. (2022).
- Herlambang, Ayu Tri Utami & Leo. "'Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Jakarta Islamic Index (JII) Periode Januari 2010 Hingga November 2015.' *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3," no. 1 (2016): 70-84.
- Indonesia Stock Exchange. *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*. Jakarta: Indonesia Stock Exchange, 2010.
- M. M. Sri Handini and M. M. Erwin Dyah Astawinetu. *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*. (Scopindo Media Pustaka, 2020).
- Muhammad Samsul. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- . *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Fuja, dkk: *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII)*

Muslich Anshori and Sri Iswati., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Surabaya: Airlangga University Press, 2019.

N. Gregory Mankiw. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Noval, Noval, and Nadia Nadia. "Pengaruh Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Dengan Bi 7 Day Repo Rate Sebagai Variabel Moderating Dan Nilai Tukar (IDR/USD) Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (June 22, 2020): 1–23.

Putra, Feri Sukma, and Rusdi Hidayat N. "Pengaruh Indeks Global, Harga Minyak Dunia dan Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII)." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 6 (July 2, 2022): 1811–1830.

Putry, Galishia, Iman Sugema, and Deni Lubis. "Analisis Perbandingan Excess Return Jakarta Islamic Index dan Indeks Harga Saham Gabungan." *Al-Muzara'ah* 2, no. 2 (December 26, 2014): 121–134.

Safitri, Eka, Dedi Junaedi, Evi Novita, Rika Sri Amalia, and M Rizal Arsyad. "Dampak Pandemi Covid-19, Kurs dan Inflasi terhadap Pasar Modal Syariah: Studi Kasus Indeks Saham Komposit JII, JII70 dan ISSI" 5, no. 3 (2023).

Saputra, A. "Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia." *KHOZANA: Journal of Islamic Economic and Banking*, 3(2): 1-19. (2020).

'Serfiyani, "Cita Yustisia," 'Purnomo, 'Sefriyanto Dibyo," & 'Hariyani, 'Iswi. "Capital Market Top Secret: Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia (D. Prabantini, Ed.; Edisi I). Andi Offset" (2021).

Shochrul R. Ajija, et. al., *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Siregar, Budi Gautama and Muhammad Isa. "VARIABEL MAKRO EKONOMI DALAM MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN SAHAM SYARIAH DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2013-2017." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 4, no. 1 (October 11, 2020): 15–24.

Sjam, Dewi Aisyah Syarani. "PENGARUH INFLASI, KURS, BI RATE, DAN HARGA EMAS DUNIA TERHADAP JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2020-2022" 6 (2023).

Fuja, dkk: Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII)

Sri Herianingrum, Annisa.M.Zaimsyah, Alvira.A.Ayun, Khofidlotur Rofi'ah,.
"Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Index Harga Saham Syariah." *Jurnal Ekonomi* 25, no. 1 (March 11, 2020): 1.

Sunariyah. "Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Yogyakarta : UPP-AMP YKPN." (2004): 87.

Tripuspitorini, Fifi Afiyanti. "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-Rate terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia" (n.d.).

Wahju Widajatun, Vincentia, Kharisya Ayu Effendi, and Oliver Hasan Padmanegara. "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah (JII) Pada Pasar Modal Indonesia." *Jesya* 7, no. 1 (January 1, 2024): 184–191.

Wahyudi, Kiki. "Pengaruh Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variable Moderasi" 1, no. 1 (2023).

Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung, 2016.

"Www.Ojk.Co.Id" (n.d.).